

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi yang semakin banyak di Indonesia dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan berkembangnya dunia usaha dan bisnis. Setiap perusahaan tentu membutuhkan modal untuk menunjang kegiatan operasionalnya agar berjalan dengan optimal. Untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan biasanya melakukan penawaran saham atau pinjaman modal kepada pihak eksternal. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan pasar modal yang semakin pesat, sehingga mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kompetensi dengan menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi untuk para konsumennya sehingga para investor tertarik untuk memberikan modal. Oleh karena itu, suatu perusahaan wajib memberikan informasi laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik untuk kepentingan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor dan pemerintah (Loka, 2019).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi pihak eksternal (Rahmanto, 2017). Kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan dapat diketahui dalam informasi laporan keuangannya. Laba menjadi pusat perhatian sebagai dasar mengambil keputusan. Kemajuan kinerja perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Laporan keuangan berdasarkan penyajiannya yaitu laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas serta dilengkapi catatan atas laporan keuangan (Hery, 2015:4).

Laba merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja perusahaan serta pertanggungjawaban manajer kepada pemilik perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Laba sering digunakan sebagai dasar penentuan kenaikan jabatan dan bonus, pengambilan keputusan investasi dalam perhitungan beban pajak yang dikenakan perusahaan (Giovani, 2017). Oleh karena itu, manajer sering memanfaatkan kesempatan untuk memanipulasi angka laba dengan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil, berbagai keputusan seperti bonus motivasi maupun mengurangi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan (Nurdiniah & Herlina, 2015).

Laba dapat dikelola sesuai dengan keinginan yang dapat menguntungkan bagi para pihak tertentu (*oportunis*) serta meningkatkan keefisienan dari laporan keuangan. Maka, muncul praktik memanipulasi laporan keuangan pada angka laba yang bertujuan untuk mengetahui bahwa laba yang dihasilkan perusahaan telah memuaskan walaupun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebut dengan manajemen laba (Suaidah & Utomo,2018).

Timbulnya manajemen laba disebabkan adanya masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan ini terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Manajemen merupakan pengelola perusahaan yang memiliki informasi yang lebih luas tentang perusahaan dari pada pemegang saham. Hal ini muncul karena adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Hubungan ini muncul ketika investor menyuruh manajer melakukan suatu pekerjaan dan memberikan wewenang kuasa manajemen untuk membuat keputusan sendiri. Hal tersebut akan memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk leluasa dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi besarnya laba pada waktu tertentu untuk memberikan keuntungan pihak manajemen dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Putri,2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yaitu pihak manajemen yang memiliki presentase kepemilikan saham sehingga dapat bertindak sebagai pihak berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini dapat memotivasi manajemen untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Maka, manajemen akan memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial akan dapat menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen (Astari & Suryanawa, 2017). Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham atas Lembaga termasuk pemerintah, institusi swasta maupun asing yang memiliki kepentingan besar dalam investasi dan mampu memberikan mekanisme *memonitoring* dalam perusahaan. Hal ini dapat mengurangi terjadinya manajemen laba karena investor institusional diharapkan dapat mengendalikan pihak manajemen melalui *monitoring* atau pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba (Utari & Sari,2016).

Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dapat diminimalisir melalui mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang disebut dengan *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* yang meliputi mekanisme eksternal seperti adanya kepemilikan institusional dipandang dapat menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Pegalung, 2011) Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin bertambahnya kepemilikan institusi maka akan semakin meningkatkan praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Yuyetta, 2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian (Mahariana & Ramantha, 2014) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin rendahnya manajemen laba. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Guna & Herawaty, 2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh apa apa terhadap manajemen laba.

Untuk menghindari manipulasi laporan keuangan, perusahaan dapat memperbaiki kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat memperkecil adanya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan audit yang baik kecurangan sekecil apapun bisa diketahui sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan segera mungkin.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit, yaitu ukuran KAP. Ukuran KAP diduga dapat berpengaruh dengan hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Auditor yang bekerja di KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor KAP *non-big four*. KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangan lebih berkualitas dan bekerja dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur sehingga manajer tidak akan berani melakukan praktik manajemen laba. Semakin besar ukuran KAP yang digunakan maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan sehingga dapat mendeteksi kualitas laba di suatu perusahaan. Dari latar belakang tersebut Penulis berkeinginan untuk meneliti “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba di perusahaan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba di perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba di perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan, bahan masukan dan informasi tambahan untuk para investor mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan supaya berhati-hati mencermati kualitas laporan keuangan yang diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk mempertimbangkan keputusan investasi.